

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹.

Pengertian kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Ayat (19) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun

¹*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

²Kurniasih, Imas & Sani, Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 1.

informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan.³

Regulasi tentang Kurikulum Merdeka ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor: 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran.⁴

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.⁵

Merdeka Belajar adalah Kebijakan Program Baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makarim, di mana pengajar harus terlebih dahulu menggunakan kebebasan berpikirnya sebelum mengajar siswa. Merdeka

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

⁴Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, 7174-7187.

⁵Kemendikbud RI, Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka". 9

belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stress dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punya, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga masing-masing mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya.⁶

Dalam perspektif Islam, merdeka belajar itu harus berangkat dari keyakinan teologis (tauhid) yang memerdekakan diri pembelajar. Keyakinan teologis ini berimplikasi kepada sikap kritis bahwa sumber kebenaran ilmu, baik melalui proses pembelajaran maupun pengalaman empirik, berasal dari Allah SWT. Berdasarkan penegasan Ibrahim tersebut, merdeka belajar itu sejatinya merupakan fitrah, kecenderungan alami dan kecintaan terhadap kebijaksanaan (filsafat) yang ditanamkan oleh Allah pada diri manusia. Dengan demikian, merdeka belajar bukan sekadar bebas tanpa batas dalam belajar, mempelajari, dan mencari ilmu pengetahuan.

Dalam Qs. Al-Alaq/96:1 Allah swt. Berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Merdeka belajar dalam Islam merupakan spirit untuk memenuhi rasa ingin tahu (kurirositas) dan rasa ingin ma'rifatullah (mengenal Allah), di samping rasa

⁶Wulandari, W., & Fauziati, E, *Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan yang Membebaskan Paulo Freire, Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 2036–2048. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6473>, 2022.

ingin menguasai dan mendalami ilmu pengetahuan dan keterampilan secara tidak “dibatasi” oleh sekat-sekat kejurusan dan keprodian. Spirit merdeka belajar itu sejatinya belajar menguasai kompetensi dan keterampilan secara lebih luas dan multidisiplin ilmu. Dalam al-Qur’an, konsep merdeka belajar ini dapat diejawantahkan dengan memahami filosofi “iqra” (perintah membaca).

Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca tanpa dibatasi obyek yang harus dibaca. Dalam ayat “iqra’ bis mi Rabbik” Allah sengaja tidak menampilkan objek (maf’ul bih) yang dibaca. Artinya, Allah memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada manusia untuk membaca dan mempelajari apa saja, yang penting proses pembacaan dan pembelajarannya itu dibingkai dengan bi ismi Rabbik, atas nama, dengan niat, dan berharap meraih ridha Allah SWT.⁷

Jadi, merdeka belajar itu harus bervisi profetik, berbasis tauhid sejati, bukan semata-mata mencari ilmu untuk ilmu, tetapi belajar secara merdeka dalam rangka menghambakan dan mendedikasikan diri kepada Sang Penguasa dan Pemilik kehidupan ini. Karena itu, apapun yang dikuasai manusia: ilmu, harta, aset, jabatan, status sosial, dan sebagainya hanyalah bersifat nisbi, sementara, dan tidak abadi. Semuanya pada dasarnya berasal dan milik Allah secara mutlak. Dengan kata lain, merdeka belajar itu dimaknai dalam kerangka ibadah kepada Allah di satu segi, dan di segi lain dimaksudkan untuk memakmurkan (‘imarah) kehidupan dan memajukan peradaban kemanusiaan.

⁷ Masykur H. Mansyur, *Iqra Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam*, Hawari ; Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam, Vol. 2, No. 1, 2021.

Pemerintah telah memprogramkan pendidikan yang merdeka belajar yaitu pendidikan yang mengembangkan pembelajaran menyenangkan, sehingga peserta didik dapat dilibatkan secara aktif sehingga mampu meningkatkan kreativitas nya masing-masing sesuai bakat dan minat mereka. Tiga konsep belajar mandiri tersebut adalah: kemandirian dalam pengambilan keputusan, pemilihan metode pembelajaran, dan refleksi dalam proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya peserta didik yang harus mampu menerapkan merdeka belajar, akan tetapi guru juga harus bisa mampu mengatur dirinya sendiri.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu kelakuan atau perbuatan misalnya dalam belajar, motivasi menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, motivasi menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini sangat

dibutuhkan upaya guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui motivasi, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa karena merasa belajar itu adalah kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya, yang menjadi pertanyaan upaya apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Lokasi penelitian adalah daerah atau tempat dimana penelitian terjadi, penentuan lokasi penelitian adalah tahapan yang sangatlah penting untuk melakukan penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Gambut. Yang berlokasi di Jl. A. Yani No. Km. 14.800, Gambut, Kec. Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70652.

Alasan memilih tempat penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Gambut dikarenakan ada masalah terhadap motivasi pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka sehingga peneliti memilih sekolah SMA Negeri 1 Gambut agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di tempat penelitian.

Kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

⁸Neng Nurwiatin, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 9 (2), 2022, 472-487.

Kurikulum merupakan seperangkat peraturan yang dijadikan panduan pada semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran di kelas maupun satuan pendidikan. Kurikulum sering disebut dengan rencana pembelajaran, yaitu terdiri dari isi, bahan dan tujuan pembelajaran. Semua yang terlibat dalam kurikulum harus memahami fungsi dari kurikulum tersebut. Fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai alat ukur kemampuan dirinya dan juga sebagai konsumsi pendidikan. Dan fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan. Kurikulum berkembang sesuai dengan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya.

Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar.⁹

Merdeka Belajar dapat diartikan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menimba ilmu tanpa perasaan tertekan dan mandiri dan bagi siswa untuk tenang bersantai dan belajar dengan giat tanpa beban pikiran atau tekanan dengan tetap memperhatikan kodrat yang mereka punya, tanpa adanya paksaan, sehingga

⁹Baro'ah, S, *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Tawadhu*, 4(1), 2020, 1063–1073.

kemampuan akan dapat tersalurkan dengan baik dan merekapun mampu belajar atau menundukkan suatu bidang wawasan di luar hobi mereka. Dengan demikian perkembangan potensi, bakat dan minat serta kemampuan mereka bisa tumbuh dengan maksimal.

Merdeka belajar perlu dipahami agar mengubah cara pandang kita terhadap pendidikan dalam filosofi progresif. Hal ini karena progresivisme merupakan salah satu cabang filsafat pendidikan yang menganggap bahwa manusia memiliki kemampuan yang unik dan luar biasa untuk mengatasi berbagai masalah yang mengancamnya. Progresivisme juga menolak gaya pengasuhan otoriter yang muncul di masa lalu dan sekarang. Pola asuh otoriter dipandang sebagai penghalang untuk mencapai tujuan yang baik karena tidak menghargai kemampuan manusia dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan, semua faktor dianggap sebagai pendorong kemajuan atau kemajuan masa depan. Oleh karena itu, bagi kaum progresivisme, gagasan, teori, dan cita-cita tidak cukup dianggap hanya sebagai makhluk (eksistensi), mereka harus mencari makhluk untuk maju.

Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd, selaku guru besar tetap Universitas Negeri Jakarta sekaligus Ketua Umum Pengurus Besar PGRI dalam Seminar Nasional “Merdeka Belajar: mencanangkan program kebijakan “Merdeka Belajar“ untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional. Kebijakan program “Merdeka Belajar” diluncurkan agar supaya kualitas SDM Indonesia terutama di

era revolusi industri 4.0 dapat terwujud. Kebijakan program “Merdeka Belajar” meliputi empat pokok kebijakan yaitu Penilaian USBN Komprehensif, UN diganti dengan assessment penilaian, RPP dipersingkat dan zonasi PPDB lebih fleksibel.¹⁰

Dengan demikian, dalam belajar mandiri, posisi siswa tidak hanya sebagai objek belajar, tetapi juga sebagai aktor atau objek pembelajaran. Siswa dapat memilih minatnya dan terus mengembangkan bakat dan keterampilannya untuk menjadi lebih tajam dan lebih tinggi di semua bidang, tidak hanya kognitif. Inti dari kebijakan belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bebas sesuai dengan bakat dan minatnya.¹¹

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembentukan peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, pemerintah merancang projek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan dengan membaca saja, akan tetapi mengalaminya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna mendorong peserta didik dalam pengembangan dirinya, dimana dengan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan yang ada

¹⁰Prof. Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd, *Merdeka Belajar; Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah, Jurnal Ilmiah Indonesia* (Jakarta, 10 Maret 2020).

¹¹Sari dan Maya Kartika, *Manajemen Pendidikan Dalam Merdeka Belajar* (Universitas PGRI Madiun.: UNIPMA Press, 10-13, 2022), 2039-2041.

disekitarnya, serta mendorong kepercayaan dirinya supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹²

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum karena kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dikatakan demikian, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum.¹³ Mau ke mana arah pendidikan di Indonesia jika kurikulum tidak ada. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum tentu tidak dapat dipandang sebelah mata yang hanya bentuk dokumen semata melainkan sebagai alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan terbaik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikan tidak faham mengenai kurikulum itu sendiri. Dasar atau pandangan hidup tentu menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan karena sejatinya pendidikan itu tidak akan terasa hasilnya secara instan melainkan dalam waktu berpuluh tahun ke depan baru akan terlihat hasilnya. Jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan

¹²AT, Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah*, Vol. 7, No. 3. (Juli-September 2021), 1075-1090.

¹³ Kemendikbud RI, *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, (Februari 2022). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>

dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicta-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemudian hari. Begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan karena menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup seperti yang telah dijelaskan di atas. Menurut Nasution sebagaimana dikutip bahwa kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan.¹⁴

Di dalam lembaga pendidikan islam, pemimpin harus benar-benar dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin dapat mempengaruhi keseluruhan organisasi. Pemimpin lembaga pendidikan islam harus mampu untuk mengembangkan dan memperbaiki mutu pendidikan islam secara berkelanjutan dengan terus mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan juga mencari sumber dari mutu pendidikan islam yang dibingkai dengan fungsi manajemen pendidikan islam itu sendiri.¹⁵

Program Merdeka Belajar adalah suatu konsep pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan kegiatan belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Meskipun program ini memiliki banyak manfaat, beberapa masalah atau kendala dapat terjadi saat menjalankannya. Berikut adalah beberapa masalah yang muncul:

¹⁴Darmawan, I. P. A, *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan Model, Teknik Dan Impementasi*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 1.

¹⁵Suriagiri, *Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam*, Vol7. No 2. 2021.

1. Keterbatasan Sumber Daya
2. Kurangnya Motivasi atau Disiplin dari siswa
3. Kurangnya Pembimbingan atau Arahkan.
4. Beberapa guru masih mengandalkan buku paket sebagai satu satunya sumber belajar.

Butuh penyesuaian yang lama bagi guru dan peserta didik, karena kurikulum merdeka belajar ini jauh berbeda disbanding kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini benar benar memberikan kebebasan dalam memilih, dimana biasanya para peserta didik hanya memiliki sedikit pilihan, untuk SMA misalnya IPA dan IPS. Akan tetapi sekarang kebijakan yang diberlakukan oleh kurikulum merdeka adalah siswa boleh memilih mata pelajarannya, hal itu akan membuat siswa bingung, apalagi yang angkatan pertama mendapatkannya.

Pembelajaran yang sangat mandiri yang diberlakukan oleh kurikulum merdeka belajar menurut saya masih belum mampu diterima oleh banyak pihak. Karena bahkan pada kegiatan pembelajarannya yang di kurikulum sebelumnya saja masih banyak peserta didik yang susah paham, apalagi dengan menciptakan kemandirian belajar. Menurut saya peran guru masih lebih banyak dibutuhkan lagi dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia saat ini.

Berdasarkan permasalahan permasalahan diatas yang membuat ketertarikan penulis untuk meneliti berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 1 Gambut Kabupaen Banjar.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari selisih paham terhadap judul penelitian proposal skripsi ini maka peneliti memberikan penekanan judul sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan sebelumnya. Pengertian manajemen pendidikan sebagai struktur atau tugas. Bila dikaji dengan pendekatan struktur atau tugasnya, maka manajemen pendidikan diartikan sebagai manajemen peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, pengorganisasian, ketatalaksanaan.

Dalam Q.S. As- Sajadah/32 :5 Allah swt. Berfirman :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ

مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Perencanaan dalam manajemen adalah menentukan tujuan organisasi dan memutuskan tujuan organisasi dan memutuskan dengan cara terbaik yang melibatkan penetapan tujuan, pengumpulan informasi, analisis informasi dan pengambilan informasi.

Perencanaan adalah fungsi paling utama dari manajemen organisasi. Perencanaan berarti membuat sasaran capaian tujuan, cara pengembangan dan

pembentukannya. Planning juga merupakan cara paling baik untuk mencapai tujuan dan menerapkan strategi organisasi.

Evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Tujuan evaluasi antara lain: a) sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang, b) untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang, c) memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatan mengecek kembali relevansi dari program dalam hal perubahan kecil yang terus-menerus dan mengukur kemajuan target yang direncanakan.

Manajemen kurikulum merdeka belajar meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam meyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁶

Kurikulum merupakan peraturan yang dijadikan panduan pada semua kegiatan yang ada dalam pembelajaran di kelas maupun satuan pendidikan. Kurikulum sering disebut juga dengan rencana pembelajaran, yang terdiri dari isi, bahan dan tujuan pembelajaran. Semua yang terlibat dalam kurikulum harus dapat memahami fungsi dari kurikulum tersebut. Fungsi kurikulum bagi siswa yaitu sebagai alat ukur kemampuan dirinya dan juga sebagai konsumsi pendidikan. Dan

¹⁶Hidayati, V.N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y, "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa". 2020. 25.

fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam melakukan aktivitas pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan. Kurikulum berkembang sesuai dengan zaman dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya. Perubahan kurikulum terjadi karena sudah tidak sesuainya dengan kondisi saat ini atau semakin majunya teknologi pada zaman ke zaman.

Kurikulum merdeka merupakan masa guru dan siswa dapat atau memiliki kebebasan dalam berpikir dan juga bebas dalam beban pikiran sehingga dapat mengembangkan potensi pendidikan.¹⁷ kurikulum merdeka belajar dapat diartikan sebagai kurikulum yang mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran ekstrakurikuler. Kurikulum merdeka belajar juga sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka yaitu guru dapat mengajarkan sesuai dengan capaian siswa dan siswa pun dapat mengembangkannya. Selain keunggulan ada juga kelemahannya yaitu banyaknya ketimpangan pendidikan dalam bersosialisasi sehingga membuat ketidak merataan penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

2. Pemberian Motivasi Pembelajaran siswa

Pada dasarnya motivasi adalah sebuah dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan tujuan tertentu. Hakekatnya belajar juga memerlukan sebuah motivasi untuk mendorong individu melakukan kegiatan belajar. Motivasi

¹⁷Alawiyah. F, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013," *Aspirasi*, 4(1), 2013, 65-74.

adalah sebuah dorongan didalam diri individu yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku dari bentuk interaksi terpadu antara modif dan kebutuhan dengan situasi tertentu dan berperan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh individu, yang berlangsung dalam proses yang aktif.¹⁸

Motivasi merupakan suatu nilai yang mempengaruhi pemikiran individu atau pribadi dimana timbulnya keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Masni motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkannya.¹⁹ Tindakan atau perilaku yang ditimbulkan dari motivasi dapat berupa motivasi dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai alasan yang kuat dalam melakukan apa yang diinginkannya. Motivasi akan timbul ketika seseorang memiliki kemauan, kesempatan, dan kemampuan. Peran motivasi dalam diri sangat penting karena dapat membangun prestasi yang mengarahkan pada pengembangan kemampuan pada masing masing individu.²⁰

Dalam Q.S. An- Nahl/16:78 Allah swt. Berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

¹⁸Prihartanta., *Teori-teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1, No. 83, 2015, 1-14

¹⁹H. Masni, *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 5, No. 1, 2017, 34-35. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>.

²⁰Emda. A, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, (2017), 93-196. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>.

Dari ketidaktahuan ini Allah memerintahkan kepada umat islam untuk menuntut ilmu dengan memanfaatkan akal, panca indera, hati dan potensi lainnya untuk belajar atau menuntut ilmu.²¹

Berdasarkan pengertian di atas motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil yang berpengaruh. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang untuk keberhasilan tujuan tersebut. Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.²²

Sebelum siswa merasa bahwa belajar adalah suatu kebutuhan maka guru akan susah untuk mendorong/ membangkitkan semangat belajar siswa. Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

²¹Syahril, *Motivasi belajar dalam perspektif hadist*, 2015, 56.

²²Hamzah B. Uno, Dr, M.Pd, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7-17.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, misalnya siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuannya, atau seseorang berolahraga sepak bola karena memang ia mencintai olah raga sepak bola. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada pada kegiatan yang dia lakukan.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, misalnya, siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian, dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada diluar kegiatan atau di luar diri yang melakukan kegiatan itu. Selama nilai yang bagus dan juara dalam suatu turnamen belum menjadi kebutuhan maka motivasi itu tidak akan tumbuh dalam diri individu apalagi untuk meningkat atau berkembang, maka dalam kegiatan guru sebagai pembelajar siswa bertugas untuk membuat prestasi atau nilai yang bagus dan juara menjadi kebutuhan yang begitu penting bagi siswa.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik bisa timbul pada diri siswa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya
- b. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna
- c. Pengaruh kelompok siswa

- d. suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Guru perlu mengetahui dan menguasai ke empat faktor tersebut untuk dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan motivasi bagi siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dari empat faktor yang dapat mempengaruhi kedua motivasi tersebut pada dasarnya yang lebih besar atau lebih condong adalah pada motivasi ekstrinsik.

Disamping empat faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa yaitu suatu target yang ingin dicapai akan memperkuat motivasi belajar
- b. kemampuan belajar. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan, kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi
- c. Kondisi siswa. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar yang berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya
- d. Kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup baik keluarga maupun lingkungan, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi

mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat

- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar. Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain
- f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa. Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain . Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Dari enam faktor diatas bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Guru harus mampu membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar, bila siswa telah memiliki motivasi untuk belajar maka siswa akan menjadi aktif belajar.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dilakukan karena kesenangan, kepuasan, atau minat pribadi tanpa mengharapkan hadiah eksternal. Contohnya :

1) Belajar karena Minat

Siswa yang belajar matematika karena mereka tertarik dengan logika dan pemecahan masalah, bukan karena nilai atau pujian dari guru.

2) Menggambar karena Hobi

Seorang anak yang suka menggambar hanya karena merasa senang dan puas ketika menciptakan karya seni, tanpa peduli apakah akan mendapatkan penghargaan atau tidak.

3) Bermain Alat Musik

Bermain gitar atau piano hanya karena cinta terhadap musik dan menikmati waktu yang dihabiskan saat bermain, bukan karena ingin tampil atau mendapatkan perhatian orang lain.

4) Membaca Buku

Membaca novel atau buku karena merasa terhibur atau tertarik dengan cerita, bukan karena tuntutan sekolah atau pekerjaan.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti hadiah, pujian, penghargaan, atau keinginan untuk menghindari hukuman.

Contohnya :

1) Belajar untuk mendapatkan Nilai Bagus

Siswa yang belajar keras agar mendapatkan nilai tinggi di sekolah atau mendapatkan beasiswa.

2) Bekerja Untuk Mendapatkan Gaji

Orang yang bekerja keras di tempat kerja terutama karena ingin mendapatkan gaji, bonus, atau promosi jabatan.

3) Olahraga untuk Mendapatkan Penghargaan

Atlet yang berlatih dengan keras agar bisa memenangkan medali atau trofi dalam kompetisi olahraga.

4) Menyelesaikan Tugas Rumah untuk Menghindari Hukuman

Anak yang menyelesaikan tugas rumahnya bukan karena ingin membantu, tetapi karena takut dimarahi atau dihukum oleh orang tuanya jika tidak melakukannya.

Bagi seorang guru dalam proses pembelajaran sangat sulit untuk menumbuhkan atau menciptakan motivasi intrinsik, karena motivasi itu datang dari dalam diri individu, sulit juga untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik itu menyertai perbuatan siswa, bila misalnya kita lihat siswa lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Yang mungkin dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat untuk belajar, dengan harapan motivasi ekstrinsik yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru dapat memancing motivasi intrinsik dari dalam diri siswa, untuk itu perlu pengamatan guru dengan seksama tentang kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara mendasar, dengan kegiatan tersebut guru dapat merangsang dari luar dalam bentuk motivasi ekstrinsik.²³

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh

²³Manner Tampubolon, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 1(1), 2016, 102-105.

kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Begitu besarnya pengaruh motivasi terhadap pencapaian tujuan dari seseorang dimana motivasi itu dapat menimbulkan suatu kelakuan atau perbuatan misalnya dalam belajar, Motivasi menjadi penggerak untuk mempercepat kegiatan dalam mengerjakan sesuatu misalnya belajar, motivasi menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapai tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan upaya guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa melalui motivasi, bila motivasi itu tumbuh dan berkembang pada diri siswa karenaa merasa belajar itu adalah kebutuhan harapan besar prestasi belajar siswa akan semakin meningkat, karena siswa akan menggerakkan segala upaya yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya, yang menjadi pertanyaan upaya apa yang harus dilakukan oleh guru untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Motivasi dalam belajar juga ditimbulkan dari dalam siswa itu sendiri untuk belajar, tidak perlu adanya rangsangan dari luar dikarenakan sudah adanya dorongan siswa dalam melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi dalam pembelajaran, seorang siswa akan sulit dalam proses untuk mencapai pendidikan.

Motivasi juga muncul bukan semata mata dari siswa itu sendiri akan tetapi guru harus berperan didalamnya. Apabila adanya motivasi terhadap siswa, mereka akan merasa tertantang serta melakukan lebih dari yang dimintai oleh guru.

Dengan demikian motivasi merupakan hal yang sangat essensial dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Motivasi akan menentukan intensitas usaha dalam proses belajar dan pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitan ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gambut?
2. Bagaimana pemberian motivasi pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gambut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gambut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberian motivasi pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gambut.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

- a. Dapat memahami manajemen kurikulum merdeka
- b. Dapat mengetahui cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kurikulum merdeka

2. Segi Praktis

- a. Bagi Lembaga, agar memberikan kontribusi dan saran yang membangun yang digunakan untuk acuan dan evaluasi bagi lembaga sekolah yang terkait.
- b. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis dalam memahami manajemen kurikulum merdeka terhadap motivasi pembelajaran siswa.
- c. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi para peneliti untuk mengetahui manajemen kurikulum merdeka terhadap motivasi pembelajaran siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan dan perbedaan. Beberapa penelitian ini tersebut diantaranya:

1. Melliwati Putri, “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki”

Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan motivasi siswa.²⁴

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaan terletak pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi siswa tidak tetap dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan, namun ada sebagian siswa yang memang termotivasi dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini namun ada juga yang tidak. Dalam dunia pendidikan kata motivasi itu harus perlu ditanamkan dalam diri siswa agar dapat berkembang dengan kreatif dan inovatif. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

2. Lenny Lince, “ Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Untuk pelaksanaan pembelajaran Kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

²⁴Melliwati Putri. (2022), “*Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki*” vol 9, No.3.

Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran peningkatan dari hasil keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah apa yang ingin dicapai melalui inovasi pendidikan tersebut, yaitu usaha untuk mengubah proses pembelajaran, perubahan dalam situasi belajar yang menyangkut kurikulum, peningkatan fasilitas belajar mengajar serta peningkatan mutu profesional guru. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penerapan merdeka dalam pembelajaran, yang mana pembelajaran yang aktif harus ditandai adanya rangkaian terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Hal ini sering diabadikan oleh guru, karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan dan pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan alat media. Hal ini dapat membantu guru dalam menggerakkan, menjelaskan gambaran ide dari suatu materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.²⁵

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaannya terletak pada

²⁵Lenny Lince, “ Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1, 38-49, 2022

peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut lebih berfokus kepada guru sebagai fasilitator untuk siswa tersebut.

3. Hanny Rahmawati, “Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”

Penerapan kurikulum merdeka adalah untuk melengkapi konsep-konsep yang masih kurang pada kurikulum sebelumnya, sehingga tidak mengubah ideologi pendidikan kita secara mendasar melainkan melengkapinya untuk menciptakan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dari peran tersebut guru penggerak dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar yaitu diartikan sebagai dorongan untuk berbuat sesuatu di dalam maupun di luar diri peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dan bermakna dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.²⁶

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaan terletak pada manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian Motivasi belajar mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Jika seorang guru berhasil merencanakan situasi pembelajaran yang mampu menganalisis dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta menghilangkan kesan bahwa belajar adalah sesuatu proses yang kaku dan membosankan maka

²⁶Hanny Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2), 4039-4050, 2023

motivasi belajar yang diberikan telah berperan dengan baik. Karena dalam kurikulum merdeka belajar, siswa diberikan kebebasan untuk memilih pelajaran yang ingin dipelajari, sehingga mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar.

4. Sadria Idaman, Bambang Trisno & Nelfanita, “ Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 27 Ladang Hutan”

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar.

Dimana motivasi menjadikan seseorang menjadi lebih aktif dalam beraktivitas untuk tujuan tertentu, Menurut Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi yang dimiliki oleh seseorang. Tanda terjadinya perubahan energi yaitu feeling dan juga tanggapan dalam melaksanakan sesuatu.

Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran adalah kegiatan utama yang berlangsung di sekolah. Kegiatan belajar adalah sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya. Spears juga berpendapat tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru serta proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku. Khusus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka.

Dalam keberlangsungan Pendidikan sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti bergantung pada komponen-komponen manajemen dalam pelaksanaan Pendidikan, maka dari itu banyak factor yang mempernhgaruhi kerberhasilan suatu Pendidikan seperti :

- a. Jumlah peserta didik dalam suatu Pendidikan
- b. Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana keberlangsungan Pendidikan
- d. Tenaga pendidik .²⁷

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun persamaan terletak pada berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Kesimpulan hubungan antara Pendidikan kurikulum Merdeka bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar peserta didik menurun.

²⁷Sadria Idaman, Bambang Trisno & Nelfanita, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 27 Ladang Hutan, Adiba : Journal Of Education*, Vol. 4 No. 1 Januari 2024, 78-85

Adapun perbedaannya terletak pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar Di SDN 27 Ladang Hutan. Penelitian ini lebih terarah untuk mengetahui bagaimana hubungan peningkatan motivasi belajar siswa setelah di terapkan nya kurikulum merdeka belajar ini. Sedangkan, dari penelitian saya lebih ingin mengetahui bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada para peserta didi sejak diberlakukannya kurikulum merdeka ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

Bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plgiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar lainnya

Bagian isi skripsi memuat:

- a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan
- b. Bab II Kajian teoritik dan kerangka berpikir yang terdiri dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir

- c. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi/setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.
 - d. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian serta pembahasan.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran
- Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.